

## Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Seletreng Kapongan Situbondo

**Zaini**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[cakjen67@gmail.com](mailto:cakjen67@gmail.com)

**Ashari**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: [ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

**Abstract.** *Academic supervision is a series of activities to help teachers develop their ability to manage the learning process in achieving learning goals. In preparing the academic supervision plan that must be considered is the preparation of the schedule, objectives, approaches, techniques and instruments needed. The research method used is qualitative research with descriptive, theoretical and empirical approaches. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. As for analyzing the data using reduction and verification. Meanwhile, in testing the validity of the data using source and time triangulation. The results showed that the most frequently used approach was the collaborative approach and the techniques used were group supervision techniques (teacher meetings, workshops and MGMP) and individual techniques (class visits and class observations). Implementation of good academic supervision can improve the professional competence of teachers so as to produce quality graduates. Factors that support management of the academic supervision of madrasah heads in improving teacher competence are teacher education, teacher teaching experience, training experience that has been carried out by teachers, motivation, infrastructure, and supervision of school principals. The inhibiting factors were lack of teaching experience, lack of training, lack of self-motivation, lack of academic supervision from the head of the madrasah, and educational level qualifications.*

**Keywords:** *Supervision, Head master, Teacher Competence*

**Abstrak.** Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yang harus dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, pendekatan, teknik dan instrumen yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teoritis dan empiris. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis datanya menggunakan reduksi dan verifikasi. Sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang sering digunakan yaitu pendekatan kolaboratif dan teknik yang digunakan yaitu teknik supervisi bersifat kelompok (rapat guru, workshop, dan MGMP) serta teknik bersifat individual (kunjungan kelas dan observasi kelas). Pelaksanaan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Faktor yang mendukung manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pengalaman pelatihan yang telah dilakukan guru, motivasi, sarana prasarana, serta supervisi kepala sekolah. Faktor yang menghambat adalah kurangnya pengalaman mengajar, kurang adanya pelatihan, kurangnya motivasi dari diri sendiri, tidak adanya supervisi akademik dari kepala madrasah, serta kualifikasi jenjang pendidikan.

**Kata kunci:** Supervisi, Kepala Madrasah, Kompetensi Guru

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tertentu memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yang harus dipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, pendekatan, teknik dan instrumen yang dibutuhkan. Hal yang dibutuhkan guru biasanya RPP, silabus, jadwal pelajaran, buku pedoman, kalender pendidikan, daftar hadir dan nilai. Selanjutnya umpan balik (feedback) atau tindak lanjut sangat penting di lakukan oleh kepala madrasah setelah melaksanakan analisis hasil supervisi akademik, melalui umpan balik kepala madrasah dapat menyampaikan kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran (Kompri, 2015, hlm. 225).

Kompetensi supervisi akademik diantaranya: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Kompri, 2015, hlm. 225).

Dalam hal ini supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kepala madrasah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran guru melalui monitoring, pembuatan jadwal supervisi, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan dan pengawasan tersebut disebut hasil dari supervisi dan hasil tersebut digunakan untuk program tindak lanjut supervisi dan program tersebut diberikan kepada semua guru sesuai dengan hasil kemampuan guru.

Kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala madrasah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

E. Mulyasa berpendapat bahwa Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera (E. Mulyasa, 2011, hlm. 249). Kepala sekolah berperan sebagai pengelola sekolah sesuai dengan pendapat Supardi “Bahwa kepemimpinan kepala madrasah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru (Supardi, 2016, hlm. 13).

Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo terdapat beberapa kendala yang dialami saat supervisi dilaksanakan, hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan :

“Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo pelaksanaan supervisi akademik biasanya dilakukan setiap satu tahun dua sekali dan dalam pelaksanaannya guru masih kurang maksimal dalam persiapan merencanakan pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan metode yang sama meski telah mengikuti diklat, kendala lainnya yang dibenarkan guru lainnya adalah keterbatasan media pembelajaran seperti guru membutuhkan media belajar, dan untuk mengikuti seminar atau workshop diluar tidak semua guru dapat mengikutinya (Kepala Madrasah, komunikasi pribadi, 11 November 2021).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “kegiatan supervisi di sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali. Dengan demikian apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekalmaka dalam satu tahun pembelajaran paling tidak supervisi akademik dilaksanakan sebanyak 4 kali (Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 20).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Dalam hal ini perlu adanya bantuan pembinaan untuk melaksanakan tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka dari itu supervisi akademik yang di laksanakan kepala madrasah sangat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan latar belakang di

atas peneliti tertarik untuk menuangkan dalam tesis yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo”.

Konteks penelitiannya adalah 1) Bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo?; 2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo?.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu : super yang artinya “di atas atau memiliki pengaruh” dan vision yang mempunyai arti “melihat”. Oleh karena itu secara lebih lengkap supervisi dapat diartikan sebagai “melihat atau mempengaruhi dari atas”. Dari dasar itulah, maka pengertian supervisi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh atasan yang dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Karena pengawas dan kepala sekolah merupakan pejabat yang berwenang dan memiliki kedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru sehingga merekalah yang berwenang untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan (Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 4).

Supervisi merupakan salah satu kegiatan pengawasan, dimana didalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapan yang keseluruhannya bermuara pada kegiatan pengorganisasian dan pembimbingan guru kearah yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai guru (Wibowo, 2014, hlm. 30). Yang termasuk dalam kategori orang-orang yang berperan sebagai supervisor dalam pendidikan berdasarkan struktur organisasi yang berlaku sampai sekarang yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah atau penilik dan para pengurus kependidikan baik di tingkat kabupaten maupun yang ada di setiap provinsi (Sahertian, 2016, hlm. 17).

Jadi dapat disimpulkan bahwa supervisi berperan sebagai alat bantu dan bimbingan profesional yang diberikan kepada guru dalam menjalankan tugas demi untuk melakukan perbaikan- perbaikan secara berkelanjutan sebagai upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Jack Dunham, 2015, hlm. 50).

Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah bisa diartikan sebagai seseorang yang menjabat sebagai tenaga fungsional penggerak guru yang diberikan wewenang untuk

mengatur lembaga sekolah dimana didalamnya terselenggaranya proses pembelajaran atau dimana terdapat adanya kegiatan interaksi yang dilakukan antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima apa yang diajarkan (Wahjosumidjo, 2013, hlm. 83). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Helmawati, kepala madrasah merupakan bagian terpenting di lembaga sekolah yang memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab memimpin dan membimbing bersama anggota guru yang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Helmawati, 2015, hlm. 18).

Kinerja kepala madrasah agar dapat terlaksana sebagaimana fungsi manajer pada umumnya, maka kepala madrasah hendaknya harus memiliki kemampuan untuk mengetahui dan mewujudkannya ke dalam perbuatan dan perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai dalam keterampilan manajerial yaitu, "Conceptual skill dan technical skill" (Wahyudi, 2012, hlm. 33).

Kepala madrasah adalah sebagai penggerak dan yang berperan untuk memimpin suatu lembaga dan membawa lembaga tersebut berprestasi dengan cara menerapkan sistem keterbukaan antara dirinya dengan guru maupun pegawai yang lain, menumbuhkan sisi kreatifitas dan kebebasan dalam memberikan pendapat serta memiliki semangat dalam memimpin. Tentunya dengan hal ini akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat memberikan dampak psikologis bagi guru dan murid di sekolah tersebut (Soewadji Lzaruth, 2014, hlm. 20).

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *competence* yang berarti sebagai keahlian (Jamil Suprihatiningrum, 2017, hlm. 97). Kompetensi Profesional berasal dari dua kata yaitu "kompetensi", dan "profesional". Istilah kompetensi memiliki beberapa arti yaitu sebagai kemampuan, pengetahuan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya, keterampilan, pengalaman, dan atribut yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi serta didefinisikan secara efektif (Nurutami & Adman, 2016).

Istilah profesional merupakan awal dari kata profesi. Profesi sendiri dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari si pelaku pekerjaan tersebut. Arifin berpendapat bahwa profesional berarti suatu pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang ahli dalam pengerjaannya yang diperoleh dengan melalui kegiatan pelatihan yang tertentu dan melewati jenjang pendidikan tertentu. Istilah profesional juga dapat diartikan sebagai ideologi, cukup mahir, kualitas dan standar atau dapat juga diartikan sebagai usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan mencari pekerjaan demi untuk mendapatkan upah dari apa yang telah dikerjakannya (Nurutami & Adman, 2016).

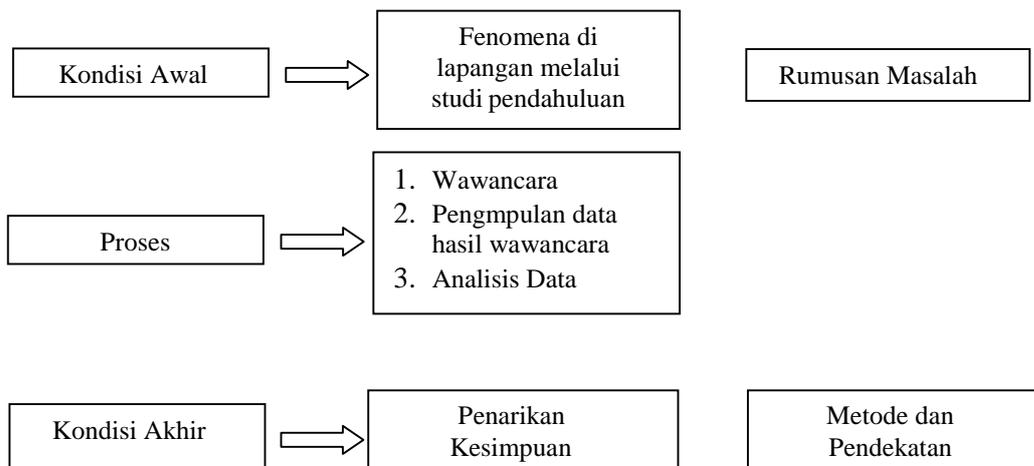
Kata profesi juga memiliki arti bahwa jabatan tertentu memiliki syarat yang harus dipenuhi misalnya dari segi faktor kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan tertentu yang mendukung bidang tersebut, dan jenjang pendidikan yang relevan dengan bidang tersebut. Jadi profesional disini adalah keahlian dan ketelitian seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu (Kunandar, 2017, hlm. 25).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwasannya profesi ialah satu pekerjaan yang menuntut keahlian dalam pengaplikasiannya, memiliki kemampuan intelektual, memiliki tanggung jawab dan sikap percaya diri, dan suatu keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademik. Dengan hal itulah, suatu profesi guru memerlukan guruyang ahli dalam memanajemen siswanya sehingga dapat menjalankan pendidikan melalui mengajar dan mendidik yang didasari oleh ketekunan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan sebagai gambaran dalam penelitian. Hal tersebut sesuai Sukmadinata yang menyatakan bahwa Rancangan penelitian merupakan rancangan untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah (N.S Sukmadinata, 2017, hlm. 52).

Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 172). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo**

Supervisi akademik menurut Glickman merupakan serangkaian aktivitas yang didesain guna membantu tenaga pendidik meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, esensi dari supervisi akademik bukan untuk mengukur efektivitas pengajar dalam mengelola proses pembelajaran, namun untuk mendukung pengajar pada kompetensi profesionalnya (Sujiranto, 2018, hlm. 17).

Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, dan menjadi rakyat negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Leniwati & Yasir Arafat, 2017). Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 7 tentang Guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai imu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya.

Terkait hal di atas, maka nampak jelas betapa krusialnya supervisi akademik untuk dilakukan. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo memiliki peran penting selaku supervisor karena pada dasarnya supervisor di lingkungan madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan bentuk dari hasil supervisi yang disusun secara deskriptif terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo.

Peneliti memaparkan berdasarkan teori yang selanjutnya peneliti analisis untuk menemukan jawaban sebagai hasil pembahasan dengan membandingkan teori-teori, konsep, dan/atau temuan hasil penelitian dari peneliti lain. Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga

Kapongan Situbondo merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, yang senantiasa menginginkan tenaga pendidiknya dapat melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan madrasah, serta bekerja lebih baik. Salah satu kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yaitu melakukan kegiatan perencanaan program supervisi akademik (Prasojo LD, 2011, hlm. 95).

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Menurut Prasojo dan Sudiyono, mengatakan bahwa kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dengan merencanakan program supervisi akademik. Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo

Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo diawali dengan kepala madrasah membentuk tim supervisor. Tim supervisor Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Sebagaimana penelitian Djuhartono, dkk bahwa proses perencanaan program supervisi akademik ditindaklanjuti oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala sekolah yang kemudian terdokumentasi dalam surat keputusan pengangkatan dan program supervisi kepala sekolah (Djuhartono dkk., 2021, hlm. 106). Hal serupa juga dinyatakan oleh Iis Istianah bahwa kepala sekolah membagi tugas supervisor dengan pembentukan tim yang terdiri dari beberapa wakasek dan guru senior yang dianggap telah berpengalaman. Hal serupa juga dinyatakan oleh Iis Istianah bahwa kepala sekolah membagi tugas supervisor dengan pembentukan tim yang terdiri dari beberapa wakasek dan guru senior yang dianggap telah berpengalaman (Istianah, 2019, hlm. 80).

Kemudian tim supervisor Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo merumuskan tujuan, menentukan sasaran, membuat jadwal dan menelaah instrumen supervisi akademik. Kegiatan tersebut juga terjadi pada SDN 6 Ketahun Bengkulu Utara bahwa tim supervisor merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal pelaksanaan supervisi, dan instrumen yang akan digunakan untuk melaksanakan supervisi akademik (Alfian & Washil, 2023, hlm. 612). Menurut Suharsimi A. bahwa perumusan program supervisi akademik terdiri dari menentukan tujuan dan sasaran supervisi akademik serta penyusunan jadwal supervisi akademik (Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 142).

Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan secara rutin pada setiap awal tahun pelajaran, dengan mengadakan

pembinaan rutin seperti workshop review kurikulum. Penyusunan program supervisi akademik mencakup seluruh proses pembelajaran, yakni pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembinaan rutin dalam rangka penyusunan perencanaan supervisi akademik seperti penyusunan program supervisi akademik juga nampak pada sekolah lain sebagaimana termuat dalam penelitian Munawar yang menyatakan bahwa Supervisi akademik dapat menstimulasi guru ke arah perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran yang dapat dilakukan setiap saat. Dengan demikian, kegiatan supervisi akademik dapat difungsikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Munawar, 2019, hlm. 138).

Hal serupa juga dinyatakan oleh Okendu dalam Pandit dan Dwi yakni supervisi akademik menempati posisi penting dalam sistem pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan profesional guru, kurikulum dan teknik mengajar di kelas (Isbianti & Andriani, 2021, hlm. 76).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut kemudian merumuskan tujuan, sasaran, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menelaah instrumen supervisi. Perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan pembinaan secara rutin. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses mengajar para guru.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, juga dalam peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki guru tersebut (Mukhtar & Iskandar, 2009, hlm. 53).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama tim supervisor, namun terjadi beberapa pergeseran dikarenakan kepala madrasah berbenturan dengan kegiatan yang lain. Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi. Menurut Sagala teknik kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kepala madrasah di suatu kelas pada saat guru yang bersangkutan sedang mengajar dengan

tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2012, hlm. 187).

Pelaksanaan teknik supervisi tersebut melalui pendekatan baik pendekatan individu maupun kelompok secara langsung, tidak langsung, dan kolaboratif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahertian bahwa pendekatan langsung merupakan pendekatan terhadap guru dengan cara memberikan arahan secara langsung seperti pembinaan dan tanya jawab. Sebagaimana pada MAN 2 Ciamis bahwa pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu dilaksanakan ketika guru mengajar di kelas saja, tetapi banyak cara yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan supervisi akademik (Iskandar, 2020, hlm. 76).

Pelaksanaan supervisi yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan terciptanya lulusan yang berkualitas, adanya hasil UTBK 2021 Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo menduduki urutan 223 tingkat nasional. Terciptanya lulusan yang berkualitas merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Iis Istianah bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah salah satunya yaitu keberhasilan proses belajar mengajar yang ada pada mutu lulusannya karena akhir dari tujuan supervisi adalah bagaimana membentuk lulusan yang bagus bukan hanya sekedar untuk gurunya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo pendekatan yang sering digunakan yaitu pendekatan kolaboratif dan teknik yang digunakan yaitu teknik supervisi bersifat kelompok (rapat guru, workshop, dan MGMP) serta teknik bersifat individual (kunjungan kelas dan observasi kelas). Pelaksanaan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### **Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo**

Segala sesuatu pasti dipengaruhi oleh beberapa hal. Sama seperti manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo juga memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat

manajemen supervisi akademik kepala madrasah akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung atau menunjang suatu kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo adalah pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pengalaman pelatihan yang telah dilakukan guru, motivasi, sarana prasarana, serta supervisi kepala sekolah.

Pendidikan terakhir yang ditempuh seorang guru tentunya mempengaruhi pengetahuan seorang guru. Asumsinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuannya. Kedua pengalaman mengajar, semakin lama seseorang mengajar maka semakin banyak pengalaman yang ia dapat dalam mengendalikan kelas. Ketiga, pengalaman pelatihan. Sama seperti pengalaman mengajar, pengalaman yang didapat dari pelatihan-pelatihan yang diikuti pun mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya adalah motivasi dari guru itu sendiri dalam mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

Kemudian sarana dan prasana. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang suatu kegiatan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai suatu kegiatan tidak akan terwujud secara maksimal. Faktor yang terakhir adalah supervisi kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah secara terjadwal dan rutin akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini sesuai pernyataan Mark dalam Maralih yang menjelaskan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan profesionalisme guru (Maralih, 2014, hlm. 181).

### 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan, sehingga tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Faktor penghambat manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo adalah kurangnya pengalaman mengajar, kurang adanya pelatihan, kurangnya motivasi dari diri sendiri, tidak adanya supervisi akademik dari kepala madrasah, serta kualifikasi jenjang pendidikan. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo sebagai berikut:

Kurangnya pengalaman mengajar seorang guru menyebabkan seorang guru

memiliki sedikit pemahaman bagaimana mengkondisikan suatu kelas. Kemudian kurangnya pelatihan juga mempengaruhi kompetensi guru, karena melalui pelatihan guru bisa mendapatkan pengalaman yang tidak langsung. Kurangnya motivasi mempengaruhi dorongan seorang guru dalam mengembangkan kompetensi dirinya.

Selanjutnya supervisi akademik kepala madrasah yang tidak berjalan dengan teratur mengakibatkan guru menyepelkan kegiatan tersebut. sehingga guru merasa malas untuk melengkapi administrasi pembelajaran. Dan yang terakhir, kualifikasi jenjang pendidikan yang juga berpengaruh pada pengetahuan seorang guru. Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru, maka akan semakin banyak pula pengetahuan guru tersebut.

Hasil temuan diatas selaras dengan pernyataan Maralih yang menyatakan bahwa pada kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang enggan untuk disupervisi dan meningkatkan kinerjanya (Maralih, 2014, hlm. 181).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo menggunakan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo pendekatan yang sering digunakan yaitu pendekatan kolaboratif dan teknik yang digunakan yaitu teknik supervisi bersifat kelompok (rapat guru, workshop, dan MGMP) serta teknik bersifat individual (kunjungan kelas dan observasi kelas). Pelaksanaan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo. Faktor pendukung manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo adalah pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pengalaman pelatihan yang telah dilakukan guru, motivasi, sarana prasarana, serta supervisi kepala sekolah. Faktor penghambat manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo adalah

kurangnya pengalaman mengajar, kurang adanya pelatihan, kurangnya motivasi dari diri sendiri, tidak adanya supervisi akademik dari kepala madrasah, serta kualifikasi jenjang pendidikan

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo meningkatkan supervisi akademik baik segi kuantitas maupun kualitasnya terhadap guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, perumusan indikator pencapaian kompetensi.
2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo dapat memperbaiki sistem pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program supervisi yang telah ditetapkan.
3. Memperbaiki sistem pelaksanaan program supervisi, agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program akselerasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alfian, M. Z., & Washil, S. (2023). SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *At-tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.113>
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU KEJURUAN. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*. 3(1).
- Iskandar, A. (2020). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>

- Istianah, I. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>
- Jack Dunham. (2015). *Efective School Management*. Taylor and Francid e-Library.
- Jamil Suprihatiningrum. (2017). *Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Kepala Madrasah. (2021, November 11). *Observasi dan Wawancara Pelaksanaan Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo* [Komunikasi pribadi].
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan Jilid 3*. Alfabeta.
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Quantum Teaching.
- Leniwati & Yasir Arafat. (2017). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAHUNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2, 106–114.
- Maralih. (2014). *PERANAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. 1*.
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada.
- Munawar. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah. *JMPI*, 03.
- N.S Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nurutami, R., & Adman, A. (2016). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEBAGAI DETERMINAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 119. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3345>
- Prasojo LD. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gava Media.
- Sahertian. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta.
- Soewadji Lzaruth. (2014). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Kanisius.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Dasar-Dasar Supervisi*. Rineka Cipta.
- Sujiranto. (2018). *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Rajawali Pers.
- Syaiful Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Grafindo.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. Alfabeta.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja Guru*. Rajawali Pers.